

ABSTRAK

Banyaknya kendaraan bermotor dalam jumlah maupun jenis membuat risiko yang mungkin terjadi atas kerusakan atau kerugian terhadap kendaraan bermotor tersebut semakin tinggi. Islam pun telah memperingatkan manusia untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hari esok. Seiring dengan perkembangan institusi keuangan lainnya yang masih melakukan praktek yang tidak sejalan prinsip syariah, dalam asuransi juga masih terdapat inovasi baru yang dalam perkembangannya semakin tidak bisa lepas dari *Maysir, Gharar dan Riba*. Bertujuan memberikan jaminan ganti kerugian kepada pihak tertanggung atas semua kerugian yang diderita apabila terjadi peristiwa yang mengakibatkan rusak pada kendaraan yang dimiliki tertanggung perusahaan Asuransi Jasindo mempunyai peranan yang sangat penting sebagai perusahaan yang dapat menerima pengalihan risiko terhadap kendaraan bermotor yang diasuransikan bilamana mengalami kerusakan atau kerugian. Karenanya sangatlah penting untuk mengetahui keputusan para ulama mengenai sistem dan mekanisme penerapan ganti rugi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Berkenaan dengan hal terdapat beberapa permasalahan yang dapat diangkat yaitu : Bagaimanakah penerapan ganti rugi (dhaman) dalam perspektif fiqh dan bagaimana pula relevansi penerapan ganti rugi (dhaman) perspektif fiqh dengan penerapan ganti rugi pada PT. Asuransi Jasindo Yogyakarta.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, studi dokumen, dan wawancara dengan pihak penanggung. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah melalui tahapan pemeriksaan data, penandaan data, rekonstruksi data dan sistematika data. Penelitian ini adalah menganalisis data secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerapan ganti rugi asuransi kendaraan bermotor pada PT. Asuransi Jasindo ada yang telah sesuai dengan penilaian hukum Islam yakni dalam sistem pembayaran premi dan pengajuan klaim. Namun, ada pula yang tidak bersesuaian dengan koridor hukum Islam terkhusus dalam hal sistem akad yang disepakati dalam perjanjian.

KATA KUNCI : Asuransi, Ganti rugi, Hukum Islam

ABSTRACT

The number of vehicles in the number and type make the risk that may occur for damage or loss to the motor vehicle is higher. Islam has also warned humans to prepare themselves for tomorrow. Along with the development of other financial institutions are still doing practices that are not in line with the principles of sharia, in insurance there are still new innovations in progress increasingly can not be separated from Maysir, Gharar and Riba. Aims to provide a guarantee of compensation to the insured for all losses suffered in the event of an event that resulted in damage to the vehicle owned by the insured Jasindo Insurance company has a very important role as a company that can receive the risk of transferring insured motor vehicle when damaged or loss. Therefore it is important to know the decisions of the scholars about the system and mechanisms for the application of indemnity that are in line with Islamic values. With regard to the matter there are several issues that can be raised are: How the implementation of compensation (dhaman) in the perspective of fiqh and how also the relevance of applying for compensation (dhaman) fiqh perspective with the application of indemnification at PT. Jasindo Insurance Yogyakarta.

The approach method used in this research is empirical juridical with analytical descriptive research specification. The data used are primary data and secondary data. Data collection is done through literature study, document study, and interview with the insurer. After the data collected, then processed through the stages of examination of data, data tagging, data reconstruction and systematics data. This research is to analyze the data qualitatively.

Based on the results of the study known the application vehicle liability insurance at PT. Jasindo Insurance there are in accordance with the judgments of Islamic law in the system of premium payments and claims submission. However, some are incompatible with the Islamic legal corridor especially in terms of the contract system agreed upon in the agreement.

KEYWORDS: Insurance, Compensation, Islamic Law